

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

---

**UPAYA GURU PAIDALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5 DAYUN KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

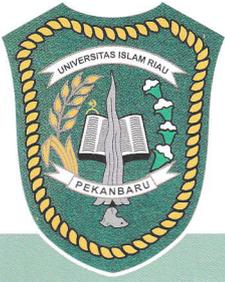


**OLEH :**

**NOLLA FAZZIRA**

**NPM : 182410239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2022 M / 1443 H**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 28 Juli 2022 Nomor :376/Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 28 Juli 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Nolla Fazzira**
2. NPM : 182410239
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Dayun Kabupaten Siak
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 78,3 (B+)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

#### PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, S.Ag,M.Ag

Dosen Penguji :

1. H. Miftah Syarif, S.Ag,M.Ag : Ketua
2. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Anggota
3. Dr. Syahraini Tambak, MA : Anggota

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

NIDN : 1025066901

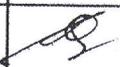
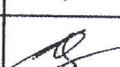
**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Nolla Fazzira  
NPM : 182410239  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing 1 : H.Miftah Syarif,S.Ag., M.Ag.  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Pembimbing 1	Berita Bimbingan	Paraf
1	Jum'at, 23 April 2021	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Pengaturan spasi, Pembatasan masalah kurang lengkap.	
2	Rabu, 19 Mei 2021	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Di akhir paragraf ditulis referensi yang dirujuk.	
3	Selasa, 15 Juni 2021	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Sesuaikan dengan waktu penelitian.	
4	Rabu, 23 Juni 2021	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Persetujuan untuk diseminarkan	
5	Selasa, 08 Februari 2022	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Perbaiki kata pengantar	
6	Jum'at, 11 Februari 2022	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Penulisan nomor halaman dalam daftar isi	
7	Senin, 14 Februari 2022	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Penulisan cover, penulisan kata pengantar yang tepat.	
8	Selasa, 08 Maret 2022	H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag	Persetujuan untuk dimunaqasahkan	

Pekanbaru, 29 Juli 2022

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy.**  
**NIDN.1025066901**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, 28284**

---

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam siding sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Nolla Fazzira  
NPM : 182410239  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag.  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**  
**TIM PENGUJI**

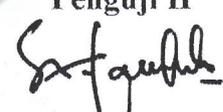
Ketua

  
H.Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.  
NIDN. 1027126802

Penguji I

  
Dr.Hamzah, M.Ag  
NIDN.10030566001

Penguji II

  
Dr.Syahraini Tambak,S.Ag,M.Ag  
NIDN.1018087501

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau

  
Dr.Zulkifli, M.M.,ME.Sy  
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, 28284**

---

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam siding sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Nolla Fazzira  
NPM : 182410239  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag.  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**

  
**H.Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN. 1027126802**

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam**

  
**H.Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN. 1027126802**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

  
**Dr. Zulkifli, M.M.ME.,Sy.**  
**NIDN. 1025066901**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Nolla Fazzira

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional  
Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak

NPM : 182410239

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang Saya buat adalah benar hasil karya tulis Saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang Saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nolla Fazzira



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0634/A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Nolla Fazzira
NPM	182410239
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Dayun Kabupaten Siak.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087



CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

**SURAT BUKTI  
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

**IDENTITAS MAHASISWA/I**

1. Nama : NOLLA FAZZIRA
2. NPM : 182410239
3. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak*
5. Pembimbing I : H.Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/402/A-1/2022.

Pekanbaru, 09/08/2022  
Ketua CELAD FAI-UIR,



Alfitri, Lc., M.Pd  
NIDN : 1013078302

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SubhanahuWaTa'ala yang telah memberikan segala rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu'AlaihiWaSalam manusia pilihan yang telah menyampaikan wahyu kepada umatnya yang dapat menerangi kehidupan umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5 DAYUN KABUPATEN SIAK**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa moral dan materil terutama yang paling utama kepada Allah SubhanahuWaTa'ala yang telah memberikan nikmat rezeki-Nya. Dan untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua Penulis yakni Almarhum Ayahanda Kamardi wafat pada tanggal 10 Oktober 2010 dan Ibunda Yuliam Yan, atas semangat tiada henti dan do'a yang selalu menguatkan serta nasehat yang selalu mengingatkan yang diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini dan telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Semoga Allah SubhanahuWaTa'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada Almarhum Ayahanda.
2. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi S.H. M.CL, Selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Wakil Rektor, I, II, III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
3. Bapak Dr.Zulkifli Rusby, MM, ME, Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Hamzah, M.Ag Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr.H.Saproni,M.Ed Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis aehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pdi.,M.Pdi Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

7. Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi nasehat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal perkuliahan sampai selesai.
8. Dosen serta pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu dan mempermudah penulis mendapatkan buku hingga penulis menyelesaikan penelitian ini.
10. Ibu Irmanita, S.Pd dan Bapak Suyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru PAI yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang peneliti butuhkan.
11. Keluarga Besar Penulis Abang Ismed Yandrizal, Kakak Yengsi Putri Tama, Kakak Tria Jayanti dan Kakak Della Chasia, yang telah memberikan semangat tiada henti kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan memberikan solusi jika penulis mengalami kesulitan.
12. Keluarga Besar Islamic Education C'18 yang telah berjuang bersama-sama penulis.
13. Sahabat-sahabat penulis Wike Indria, Shafira Pratiwi, Iswa Nopita Sari Hasibuan, Sugiati, yang telah memberikan semangat tiada henti kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan memberikan solusi jika penulis mengalami kesulitan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di UIR (Universitas Islam Riau) Fakultas Agama Islam

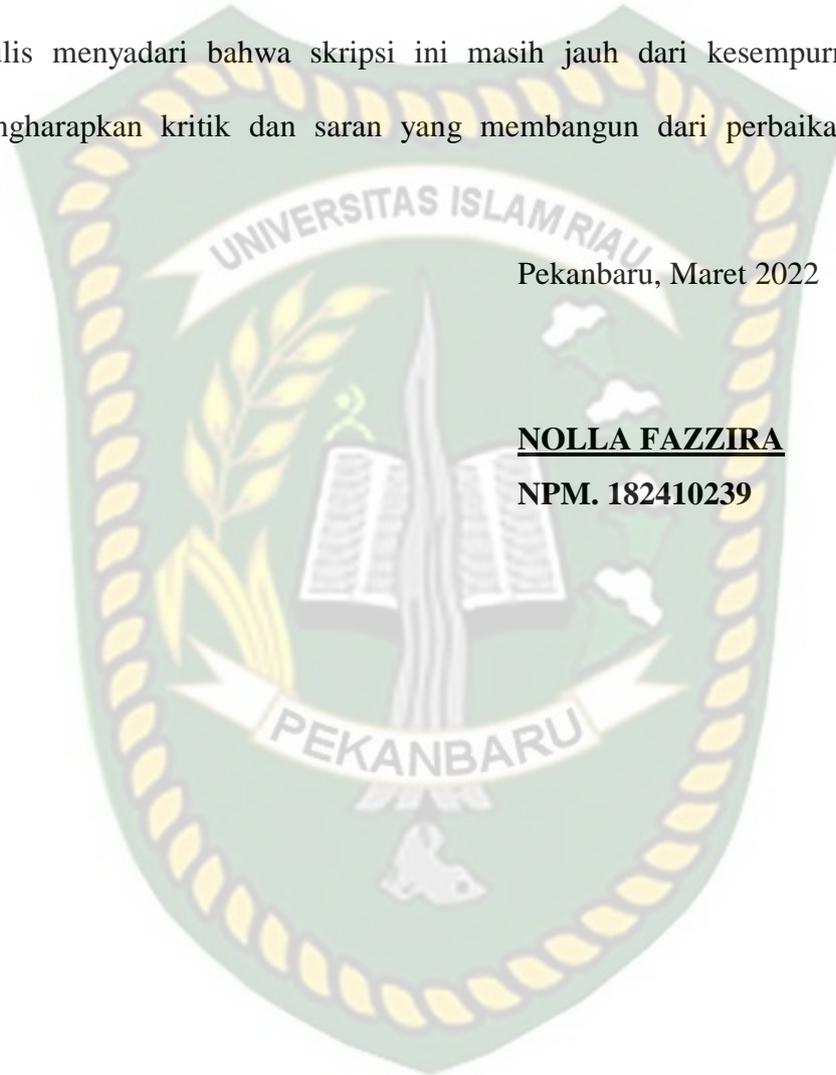
Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis juga memohon atas segala kesalahan dan kekurangan yang penulis perbuat selama perkuliahan berlangsung baik yang disengaja maupun tidak sengaja.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari perbaikan di masa mendatang.

Pekanbaru, Maret 2022

**NOLLA FAZZIRA**

**NPM. 182410239**



## ABSTRAK

### UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5 DAYUN KABUPATEN SIAK

NOLLA FAZZIRA

**182410239**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan emosional pada peserta didik yang mulai bergejolak dengan apa yang di alaminya, dalam kehidupannya, dan pada pergaulannya. Agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan, bahkan motivasi dan kecerdasan peserta didik harus meningkat dalam belajar, hal itu dibutuhkan peran guru sebagai motivator. Karena pada dasarnya guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik. Tetapi juga harus berperan sebagai motivator bagi siswanya. Penelitian ini sangat penting karena mencoba untuk menjabarkan tentang kecerdasan emosional peserta didik dan bagaimana upaya guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional tersebut. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun, upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional. studi ini berkontribusi pada literature yang berkembang tentang keunikan ini agar peningkatan kecerdasan emosional peserta didik sehingga berhasil meraih prestasi. Ada pun perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun. Objek penelitian ini adalah kecerdasan emosional, metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan utama penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 dayun yaitu Bapak Suyono, S.Pd, dan informan pendukung nya Ibu Irmanita, S.Pd. teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Pengolahan analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data. ada pun hasil dari penelitian ini adalah terdapat upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu dengan mengajarkan empati atau kepedulian kepada peserta didik, menanamkan disiplin moral kepada peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar kepada peserta didik dan mendorong siswa untuk terbiasa berperilaku prososial. serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan nya.*

**Kata Kunci :** Upaya Guru PAI dan Kecerdasan emosional.

## ABSTRACT

### PAI TEACHER'S EFFORTS IN IMPROVING EMOTIONAL INTELLIGENCE OF VII CLASS STUDENTS OF SMP N 5 DAYUN, SIAK REGENCY

**NOLLA FAZZIRA**

**182410239**

*This research is motivated by the emotional development of students who are starting to get upset with what they are experiencing, in their lives, and in their relationships. So that students do not experience boredom, even the motivation and intelligence of students must increase in learning, it requires the role of the teacher as a motivator. Because basically the teacher is not only a teacher and educator. But it must also act as a motivator for students. This study is very important because it tries to describe the emotional intelligence of students and how the efforts of PAI teachers to improve emotional intelligence. contribute to the growing literature on this uniqueness in order to increase the emotional intelligence of students so that they can achieve achievements. There is also the formulation of the problem of this research, namely how the efforts of PAI teachers in improving the emotional intelligence of seventh grade students of SMP N 5 Dayun. The object of this research is emotional intelligence, the method used is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The main informants of this study were teachers of Islamic Religious Education at SMP N 5 Dayun, namely Mr. Suyono, S.Pd, and his supporting informant, Mrs. Irmanita, S.Pd. The data collection technique used by the author in this study is an interview technique. The processing of data analysis used in this study is data reduction, data presentation, conclusion drawing, data validity. The results of this research are that there are efforts by PAI teachers in improving students' emotional intelligence, namely by teaching empathy or concern for students, instilling moral discipline to students, creating a pleasant atmosphere in learning for students and encouraging students to get used to prosocial behavior, as well as providing opportunities for students to convey their ideas.*

**Keywords:** *PAI Teacher Efforts and Emotional Intelligence.*

## الملخص

جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي في تحسين الذكاء العاطفي لتلاميذ الصف السابع بالمدرسة  
المتوسطة الحكومية الخامسة دايون بمنطقة سيك

نولا فازيرا

١٨٢٤١٠٢٣٩

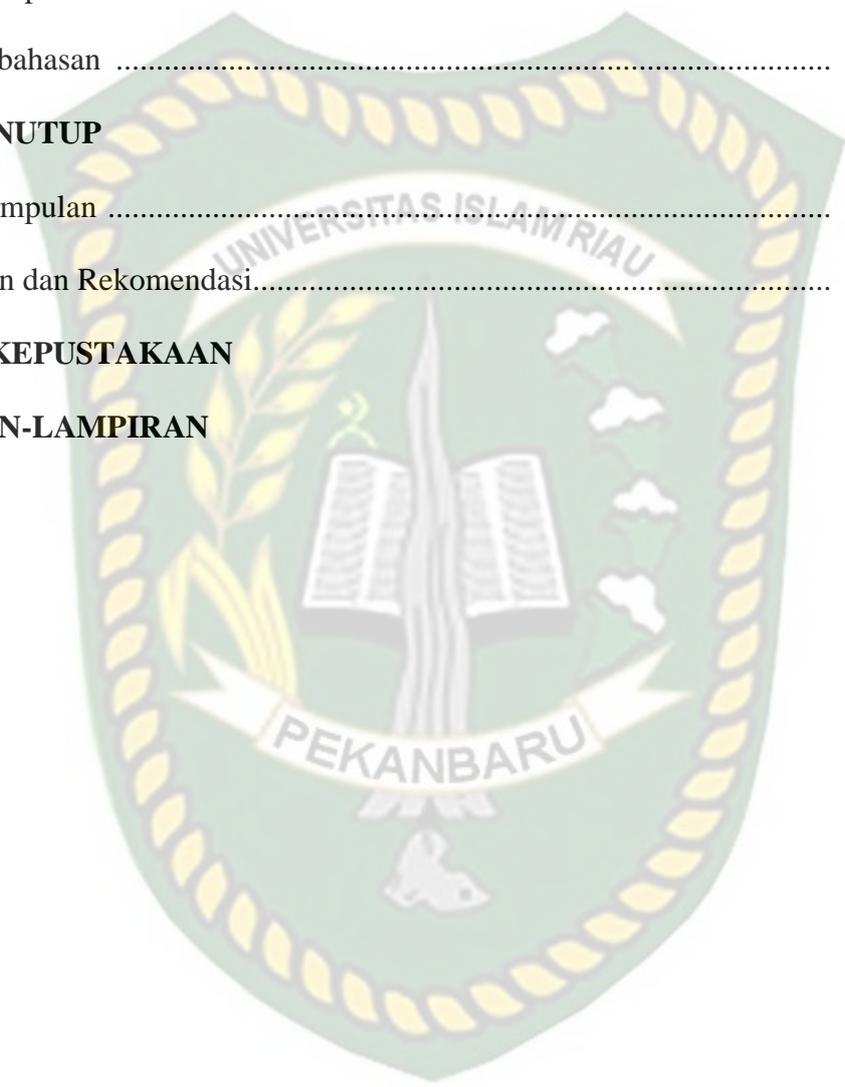
خلفية هذا البحث بالتطور العاطفي للتلاميذ الذين بدأوا في الاضطراب مع ما يختبرونه، في حياتهم، وفي علاقاتهم. حتى لا يعاني التلاميذ من الملل، حتى تحفيز التلاميذ وذكائهم يجب أن يزدادوا في التعلم، فهذا يتطلب دور المعلم كمحفز. لأن المعلم في الأساس ليس مدرسًا ومربيًا فقط. ولكن يجب أيضًا أن يكون بمثابة حافر للتلاميذ. هذا البحث مهم للغاية لأنها تحاول وصف الذكاء العاطفي للتلاميذ وكيف أن جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي لتحسين الذكاء العاطفي. المساهمة في الأدبيات المتنامية حول هذا التفرد من أجل زيادة الذكاء العاطفي للتلاميذ حتى يتمكنوا من تحقيق الإنجازات. هناك أيضًا صياغة لمشكلة هذا البحث، وهي كيفية جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي في تحسين الذكاء العاطفي لتلاميذ الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة دايون. الهدف من هذا البحث هو الذكاء العاطفي، والطريقة المستخدمة منهج نوعي بمنهج وصفي نوعي. المخبرون الرئيسيون عن هذا البحث هم معلمي تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة دايون، وبالتحديد السيد سويونو، البكالوريوس في التعليم. والمخبرة الداعمة له، السيدة إرمانيتا، البكالوريوس في التعليم. تقنية جمع البيانات التي استخدمتها الباحثة في هذا البحث هي تقنية مقابلة. معالجة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقليل البيانات، عرض البيانات، استخلاص النتائج، صحة البيانات. نتائج هذا البحث هي أن هناك جهود من قبل معلمي تعليم الدين الإسلامي في تحسين الذكاء العاطفي للتلاميذ، أي من خلال تعليم التعاطف أو الاهتمام بالتلاميذ، غرس الانضباط الأخلاقي للتلاميذ، وخلق جو لطيف في التعلم للتلاميذ وتشجيع التلاميذ على التعود على السلوك الاجتماعي الإيجابي، وكذلك توفير الفرص للتلاميذ لنقل أفكارهم. الكلمات المفتاحية: جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي والذكاء العاطفي.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori .....	7
1. Upaya Guru PAI Meningkatkan Kecerdasan Emosional .....	7
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	7
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
c. Tugas & Tanggung Jawab Guru PAI .....	13
2. Kecerdasan Emosional .....	15
a. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	15
b. Komponen Dasar Kecerdasan Emosional .....	19

c. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kecerdasan Emosional .....	21
d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional .....	22
B. Penelitian Relevan .....	23
C. Konsep Operasional .....	25
D. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Sumber Data Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi SMP N 5 Dayun .....	33
1. Sejarah Singkat SMP N 5 Dayun .....	33
2. Visi dan Misi SMP N 5 Dayun .....	34
3. Tujuan Sekolah .....	37
4. Program Strategis .....	38
5. Profil Sekolah SMP N 5 Dayun .....	40
6. Guru dan Karyawan SMP N 5 Dayun .....	47
7. Keadaan Siswa SMP N 5 Dayun .....	48

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 5 Dayun .....	50
9. Deskripsi Informan Penelitian .....	51
B. Deskripsi Hasil .....	52
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran dan Rekomendasi.....	65
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

**Tabel 01** : Kerangka Kerja Operasional Kecerdasan Emosional

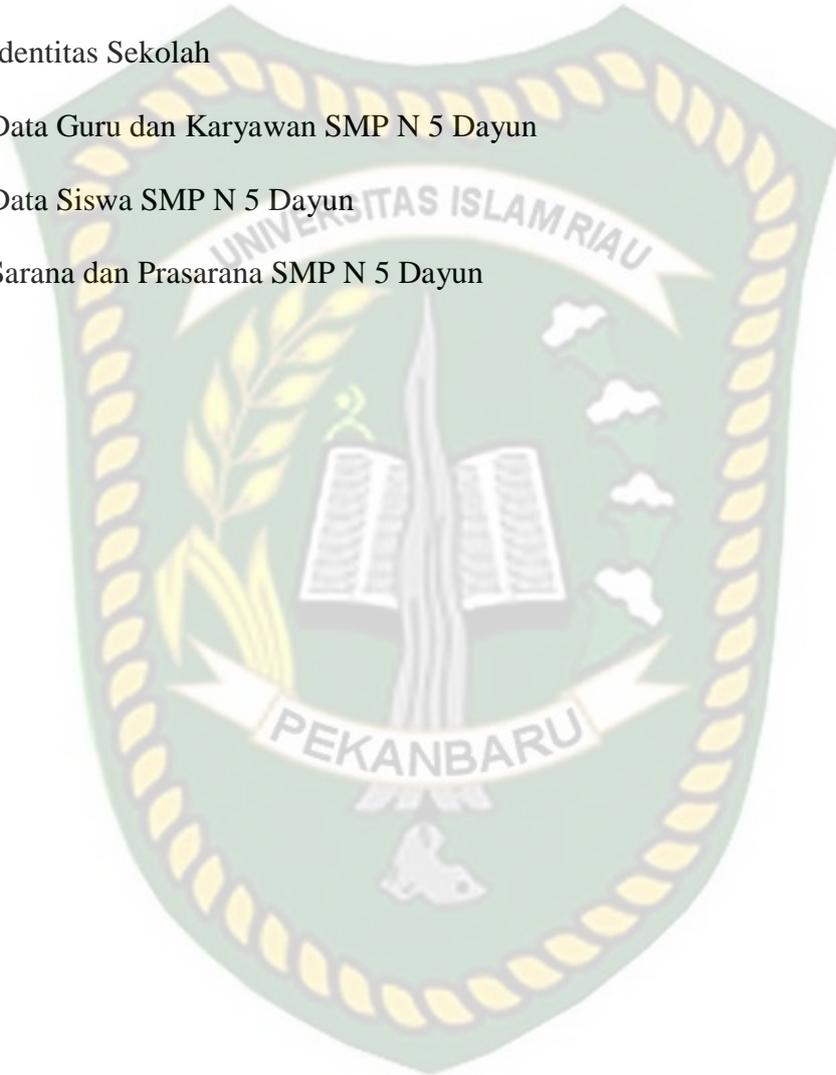
**Tabel 02** : Waktu dan Kegiatan Penelitian

**Tabel 03** : Identitas Sekolah

**Tabel 04** : Data Guru dan Karyawan SMP N 5 Dayun

**Tabel 05** : Data Siswa SMP N 5 Dayun

**Tabel 06** : Sarana dan Prasarana SMP N 5 Dayun



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : SK Dosen Pembimbing

**Lampiran 2** : Surat Bebas Plagiat

**Lampiran 3** : Berita Acara Ujian Meja Hijau

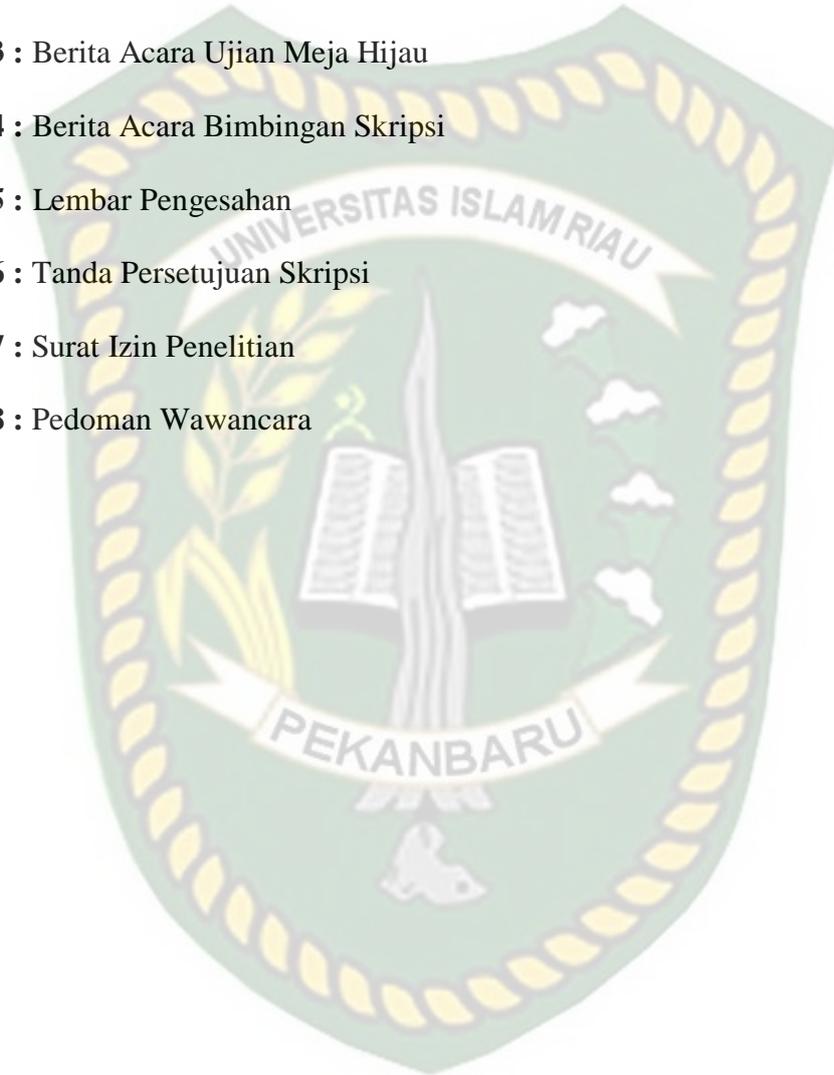
**Lampiran 4** : Berita Acara Bimbingan Skripsi

**Lampiran 5** : Lembar Pengesahan

**Lampiran 6** : Tanda Persetujuan Skripsi

**Lampiran 7** : Surat Izin Penelitian

**Lampiran 8** : Pedoman Wawancara



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan Emosional merupakan hal yang harus dimiliki setiap Siswa karena merupakan kunci keberhasilan mereka dalam menyerap pelajaran di sekolah. Literatur menunjukkan bahwa kecerdasan emosional ini semakin perlu untuk dipahami, dimiliki, dan dirawat agar dapat berkembang karena kondisi kehidupan saat ini yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kehidupan yang rumit ini berdampak sangat buruk pada kehidupan emosional konstelasi ini (Safrijal, 2021). Dan hal ini ditegaskan oleh Hijrawati dan kawan-kawan (2021) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional dianggap penting karena cocok untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika berhadapan dengan konflik. Konflik antara perasaan dan pikiran.

Negara dituntut untuk melakukan upaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang biasa dikenal dengan *Cooperative Learning*. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja sama atau saling membantu dalam suatu struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Saat menyelesaikan latihan kelompok, setiap siswa dalam kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami topik. Dalam pembelajaran kooperatif, pembelajaran dikatakan tidak lengkap jika salah satu siswa dalam kelompoknya belum menguasai isi pelajaran. Oleh karena itu, peran guru hanya

Sebatas pemandu dan fasilitator, sehingga pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa dapat terwujud. Dengan demikian, upaya pengembangan kecerdasan emosional siswa dapat dicapai melalui model pembelajaran kooperatif (Anita, 2015).

Sampai saat ini telah banyak penelitian yang mengkaji kecerdasan emosional dalam Pendidikan Islam. Penelitian Indah Lestari (2012) mengkaji kecerdasan emosional dengan dua metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran di SMP 2 Bae Kudus masih rendah jika menggunakan strategi pembelajaran *research and development*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional Siswa secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan dalam situasi seperti kehidupan nyata meliputi tahap formatif, transisi dan aktif, gerak dan akhir. Ani & Hariman (2020) juga melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional di Garut. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih menguatkan bagi guru dan orang tua yang tertarik dengan perkembangan emosi siswa melalui proses pembelajaran untuk mengurangi perilaku negatif pada diri anak. Kecerdasan emosional dilakukan dengan desain terbaik setelah pengujian untuk tim di SD Negeri Ciledug 5 Kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran argumentatif pada Mata Pelajaran PKN.

Penelitian tentang kecerdasan emosional juga dilakukan oleh Farah Zakiah (2013) tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Jember dengan menggunakan metode

kualitatif kuantitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah seseorang memanfaatkan dengan baik keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model lama yang ideal adalah adanya akal tanpa emosi, model tersebut mengasumsikan adanya keselarasan antara kepala dan hati. Penelitian Uul Nurjannah (2017) mengkaji masalah kepribadian remaja dan pemecahannya dalam Al-Qur'an dari sudut pandang kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengontrol dan mengelola emosinya yaitu memiliki hati yang murni.

Meskipun beberapa penelitian telah ditemukan, masalah ini masih terjadi di dunia pendidikan. Masalah kecerdasan emosional juga terjadi di kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak, dimana Siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Misalnya dengan empati atau perhatian yang minimal, siswa yang memiliki emosi yang minimal sulit untuk memahami perasaan teman sebayanya atau orang lain, padahal siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki empati atau peduli dengan baik sehingga dapat memahami perasaan orang lain dengan mudah. Mereka kemudian dengan cepat membuat asumsi, mereka malas untuk mengkonfirmasi kebenaran dan kejelasan dari apa yang sedang dikomunikasikan, meskipun kondisi ini sangat merugikan jika ditemukan di dalam sikap seorang pemimpin. Ada juga orang yang tidak memiliki hubungan baik satu sama lain, dalam hubungan romantis mereka akan mendominasi dan memprioritaskan kepentingan mereka sendiri, padahal hubungan yang baik harus dibangun melalui keharmonisan, saling memberi dan menerima, berbagi kasih sayang, dan dukungan emosional. Ditemukan juga bahwa mereka sering merasa kurang

konfirmasi, orang dengan kecerdasan emosional rendah merasa bahwa orang-orang disekitar mereka tidak memahami mereka, meskipun orang dengan kecerdasan emosional tinggi mungkin tahu bagaimana memanfaatkan ide dengan baik melalui pendekatan yang baik, dan dukungan emosional.

Masalah rendahnya kecerdasan emosional siswa diharapkan dapat diatasi dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa. Menurut Nurjannah (2017) salah satu dari lima faktor yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional adalah dengan keteladanan. Sedangkan menurut Ahmad Yusri (2021) faktor dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah Akhlak.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya tindakan atau tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan penelitian terbaru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian ini menitikberatkan pada kecerdasan emosional peserta didik agar dibekali dengan keterampilan yang berbeda dalam memperoleh pengetahuan secara akurat, jelas, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar tujuan pembahasan lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, pembatasan masalah berdasarkan latar belakang tersebut ialah : upaya guru PAI

meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak.

### **C. Perumusan Masalah**

Untuk memudahkan penyusunan Tugas Akhir ini Penulis merumuskan masalah ini ke dalam bentuk kalimat pertanyaan, sebagai berikut : Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang Penulis lakukan adalah : Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 `Dayun Kabupaten Siak.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penulisan Tugas Akhir ini memberikan manfaat ke beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi Guru, memberikan wawasan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didiknya.
2. Manfaat bagi Peserta didik, dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai dari hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu. Dengan penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya Ilmu Kependidikan.

3. Manfaat bagi Penulis, dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi masalah kecerdasan emosional Siswa yang saat ini sedang dalam kondisi yang mengkhawatirkan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : Pendahuluan**, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan” (KBBI,2016: 995)

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, meneliti, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (UU Guru & Dosen, 2017: 31)

Zakiyah Daradjat menjelaskan dalam bukunya *The Science of Islamic Education* bahwa “seorang guru adalah seorang pendidik professional, oleh karena itu secara sukarela menerima dan mengambil sebagian dari tanggung jawab pendidikannya” (Daradjat, 2011: 39)

Menurut Syukri, “Guru agama merupakan orang yang bertanggung jawab atas pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam, sekaligus bertanggung jawab kepada Allah SWT” (Syukri, 2019: 10)

Syaiful Bahri dalam bukunya *Teaching and Learning Strategies* menjelaskan bahwa guru adalah orang yang diberdayakan untuk bertanggung

jawab terhadap pendidikan individu atau klasikal para siswa. Baik di Sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan umum islam, guru berusaha untuk megembangkan potesi / aspek kognitif afektif dam psikomotorik siswa secara penuh (Bahri, 2014: 31)

Guru Pendidikan Agama Islam tersebut berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, guru pendidikan agama Islam di samping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan akhlak dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada sang pencipta, karena itu guru pendidikan agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya cara berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum serta dimana pun sangat mempunyai arti yang sangat penting karna paling tidak segala perilaku aktivitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag, 2009: 28)*

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapa pun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks misalnya masalah peserta didik dengan berbagai macam latar belakangnya, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran, mengorganisasikan atau mengelola isi pembelajaran agama tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dalam kegiatan tersebut serta usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik siswa demikian seterusnya.

Dari rumusan pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada

peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau kehendak dicapai. Dalam hal ini tentunya terkait usaha atau cara yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam proses kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013.

#### **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, akan tetapi peranan guru agama islam selain berusaha menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa menyelaraskan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa : “Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Selanjutnya dalam penjelasannya dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “Pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidikan antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai *pengajar, pendidik dan pembimbing*, juga masih ada berbagai peranan guru agama islam lainnya, yaitu peranan guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, insiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, evaluator (Bahri, 2014: 37)

Penjelasan mengenai peran guru sebagai korektor, inspirator, informator, dan organisator menurut Syaiful Djamarah dapat disimpulkan bahwa, korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berebda-

beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik akan mewarnai kehidupannya.

*Inspirator*, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

*Informator*, sebagai informator guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

*Organisator*, sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

Sedangkan penjelasan mengenai guru sebagai motivator, inisiator, pengelola kelas, dan evaluator adalah sebagai berikut :

*Motivator*, guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

*Inisiator*, dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

*Fasilitator*, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudian kegiatan belajar anak didik.

*Pengelola Kelas*, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

*Evaluator*, sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

### **c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **1) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zuhairini, secara umum tugas guru Pendidikan Agama Islam ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak

didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat tinggi. Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru pendidikan agama Islam adalah: 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam, 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama, 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

## 2) Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Nana Sudjana, tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama islam ialah menjadi pendidik yang disertai tugas untuk mendidik baik dari segi jasmani maupun rohani (akal dan akhlak) anak didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa, maka dia bertanggung jawab untuk menguatkan jasmani murid,

menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan, dalam usaha membentuk akalnya, membina akhlakunya, dengan mengambil tindakan dengan tangannya (bila perlu), menolongnya dalam mencari ilmu pengetahuan, membangkitkan kecintaan untuk mencari pengetahuan kecintaannya menjalankan tugas itu, memberikan siraman rohani bagi murid dan menanamkan dalam jiwa akhlakunya yang mulia dan menjadikannya orang yang baik adat dan istiadatnya.

## **1. Kecerdasan Emosional**

### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan gabungan dari kata kecerdasan dan emosi. Salovey dan Mayer menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan kekuatan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan hidup.

Kecerdasan emosional sebagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional menurut Davies dan kawan-kawan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu

emosi dengan lainnya, menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta bereperilaku seseorang (Fitriyani, 2015: 45)

Mengenal kecerdasan emosional (*Personal Development*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami emosi yang ada di dalam dirinya dan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi diri dan berempati, serta mengatur dan mengendalikan emosi tersebut dengan baik dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2008 : 125)

Menurut Shapiro, istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksud antara lain : (1) Empati, (2) Mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) Mengendalikan amarah, (4) Kemampuan kemandirian, (5) Kemampuan menyesuaikan diri, (6) Diskusi, (7) Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, (8) Ketekunan, (9) Kesetiakawanan, (10) Kemarahan, dan (11) Sikap Hormat (Uno, 2012: 102)

James dan Lange yang menjelaskan bahwa *Emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam tanggapan (respons) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi. Para ahli psikologi seperti Fehr dan Russel menegaskan bahwa : “Setiap orang tahu apa itu emosi,

sampai dia diminta untuk memberikan definisi tentang emosi itu sendiri. Setelah itu, tidak seorang pun dan mereka yang mengetahuinya (Daniel, 2009: 33)

Istilah *kecerdasan emosi* berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia. Sementara Salovey dan Mayer, menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan hidup (Perwira, 2012: 160)

Kecerdasan emosional erat hubungannya dengan dengan kecerdasan interpersonal. Menurut Goleman, faktor emosi sangat penting dan memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar pribadi. Kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan. Lima wilayah tersebut menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam. Kecerdasan emosional di dalam ajaran Islam lebih dekat dengan ajaran mengenai akhlak (Perwira, 2012: 160)

Selanjutnya Salovey dan Mayer menempatkan kecerdasan emosional yang disebutnya sebagai Lima Wilayah Utama, yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, kemampuan memotivasi diri, kemampuan

mengenali emosi orang, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Perwira, 2012: 160)

Dalam perspektif Islam, kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran Agama Islam bahwa Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya, dan juga mengontrolnya. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 22-23 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ( ) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : *“Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri”* (Depag,2009: 57)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa ada dua hakikat musibah yang perlu diketahui, yaitu: Pertama, supaya manusia tak putus asa atas apa yang telah dia dapatkan. Imam al-Baidhawi menjelaskan bahwa tujuan dari musibah bertujuan agar manusia tak sedih atas hilangnya kenikmatan dunia yang ia miliki dari genggamannya.

Kedua, agar manusia tak bangga atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Imam Baghawi dalam tafsirnya yang berjudul *Ma'alim at-Tanzil* mengutip pendapat Ikrimah yang menyatakan setiap orang pasti merasakan kesenangan juga merasakan kesusahan, kesedihan, maka dari itu jadikanlah kesenangan itu untuk bersyukur atas nikmat-Nya, dan jadikan kesedihan sebagai penguat dalam menghadapi kesabaran.

Dari penjelasan di atas, manusia harus *positif thinking* kepada Allah, terutama musibah yang diberikan-Nya tidak lain agar manusia menyadari ketidakmampuannya atas apa yang ia perbuat, ia miliki supaya disyukuri, serta tak bangga atas apa yang ia miliki, karena semuanya hanya titipan, tak lama lagi akan kembali ke sisi-Nya.

#### **b. Komponen Dasar Kecerdasan Emosional**

Pertama, Kemampuan mengenali emosi diri, adalah kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu itu terjadi dari waktu ke waktu dalam kehidupan seseorang. Menurut John Mayer kesadaran diri berarti waspada terhadap suasana hati maupun pemikiran kita tentang suasana hati.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut. Kesadaran diri emosional adalah fondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kesadaran emosional, langkah awal yang penting untuk menjelajahi dan memahami diri kita, dan untuk berubah.

Kedua, Kemampuan mengelola emosi diri, merupakan kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karna gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Tujuannya adalah keseimbangan emosi bukan untuk menekan emosi, setiap perasaan mempunyai nilai dan makna yang dikehendaki. Apabila emosi terlampau ditekan, terciptalah kebosanan dan jarak, bila emosi tak terkendali terlampau ekstrim dan terus menerus emosi akan menjadi sumber penyakit seperti depresi, cemas yang berlebihan, amarah yang meluap-luap, dan gangguan emosional yang berlebihan.

Ketiga, Kemampuan Memotivasi diri, merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan dan mendorong segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, peran motivasi positif yang terdiri dari antusias dan keyakinan pada diri akan sangat produktif dan efektif dalam segala aktivitas.

Keempat, kemampuan mengenali emosi orang lain disebut empati, yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain serta mengkonunikasikan pemahaman tersebut kepada orang yang bersangkutan. Kemampuan ini dibangun atas dasar kesadaran diri sendiri, meliputi bahwa orang lain juga mempunyai kepentingan seperti halnya diri kita sendiri, sadar bahwa lingkungan yang membentuk individu itu berbeda-beda dan menyadari tidak

manusia itu sama, serta perbedaan itu bukan suatu yang harus disikapi dengan perlawanan.

Kelima, Kemampuan membina hubungan dengan orang lain, merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi orang lain. Kemampuan tersebut membantu individu dalam mengelola emosi orang lain. Membantu seseorang menjalin hubungan dengan orang secara terbuka sehingga disukai oleh lingkungan karena ia menyenangkan secara emosional (Syaparuddin,2020: 11-29)

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kecerdasan Emosional**

Pada dasarnya kecerdasan emosional merupakan keterampilan-keterampilan, sehingga keterampilan ini dapat diperoleh dari berbagai hasil bekerja. Meskipun demikian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional, diantaranya :

Pertama : Hereditas , atau yang biasa disebut sebagai pembawaan (keturunan), merupakan totalitas karakteristik seseorang yang diwariskan orang tua kepada peserta didik aebagai potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki seseorang sejak masa konsepsi sebagai pewarisan orang tua melalui gen.

Kedua : Faktor keluarga, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan pribadi peserta didik. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama

maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

**Ketiga** : Faktor lingkungan sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual maupun emosional (Thoha,2016: 10)

#### **d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional**

**Pertama**, Mengembangkan Kasih Sayang Alternatif. Hubungan yang baik antara peserta didik dengan orang tua akan bisa menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Efek positif tersebut akan bisa bertahan hingga jangka panjang. Karena citra diri peserta didik hanya bisa dibangun dengan sikap saling terbuka dan saling menyayangi antara peserta didik dan orang tua.

**Kedua**, Mendidik Tata Krama kepada Peserta Didik. Tatakrama sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Tatakrama ini akan berkaitan erat dengan orang lain. Termasuk di dalamnya bagaimana bersikap kepada yang lebih tua, bersikap kepada orang yang baru dikenal.

**Ketiga**, Menumbuhkan Rasa Empati. Rasa empati peserta didik rata-rata akan muncul dan tumbuh manakala peserta didik sudah beradaptasi dengan lingkungannya. Rasa empati pada masa ini tidak akan hanya berlalu pada

teman yang dikenalnya saja, namun peserta didik sudah mulai untuk berempati terhadap orang lain yang belum dikenalnya.

**Keempat,** Mengajarkan Kejujuran dan Berpikir Realistis. Ketika melihat peserta didik berbohong maka segera perbaiki dan beri nasehat, jangan biarkan peserta didik berbohong, karena kebiasaan ini akan bisa berlanjut hingga peserta didik dewasa. Kejujuran yang terbangun pada peserta didik akan membuat peserta didik berpikir realistis, karena seorang siswa tidak akan menutup-nutupi kekurangan. Dan peserta didik akan berlatih untuk menghadapi kenyataan dan tidak akan menutupinya dengan kebohongan (Thoha, 2016: 12)

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata Pelajaran yang sangat penting bagi Peserta Didik SMP N 5 Dayun karena dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

#### **d. Penelitian Relevan**

Dalam hal ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap

Pemahaman Akuntansi”. Oleh Farah Zakiah dari Universitas Jember, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi 2013.

Dalam skripsi ini dikatakan bahwa kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Tesis dengan judul “Problem Karakter Remaja dan Solusinya dalam Al-Qur’an Perspektif Kecerdasan Emosi”. Oleh Uul Nurjanah dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Kosenstrasi Psikologi Pendidikan Islam, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, 2017.

Pada penelitian ini, kenakalan remaja dan solusinya dalam Al-Qur’an ditinjau dari kecerdasan emosi memiliki kesenadaan dalam maksud akhir yaitu berpusat pada hati. Remaja yang berkarakter baik artinya dia memiliki hati yang bersih yang sehat yang selalu mengarahkan dan memerintahkan kepada hal kebaikan seperti konsep kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, penguatan diri (sabar), motivasi (niat yang baik), empati (peduli), dan keterampilan sosialisasi (menjaga silaturahmi). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Selanjutnya jurnal dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”. Oleh Listia Fitriyani dari Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No.1, Juni, 2015.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa pola pengasuhan dari guru, orang dewasa, orang tua, dan lingkungan sangat berperan dalam menstimulasi seluruh potensi kecerdasan anak sehingga dapat menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak ketika sudah dewasa. Pola asuh yang baik dalam keluarga dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan emosi, perilaku, watak, nilai-nilai moral dan sosial, serta pembentukan karakter.

Selanjutnya kajian terdahulu pada Skripsi dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak pada Masa Pandemi di MIN 2 Banjar”. Oleh Ahmad Yusri Napali dari UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021.

Penelitian ini membahas upaya orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada masa pandemi di MIN 2 Banjar terdiri dari : kemampuan anak dalam mengelola emosi, kemampuan anak belajar online sudah baik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **e. Konsep Operasional**

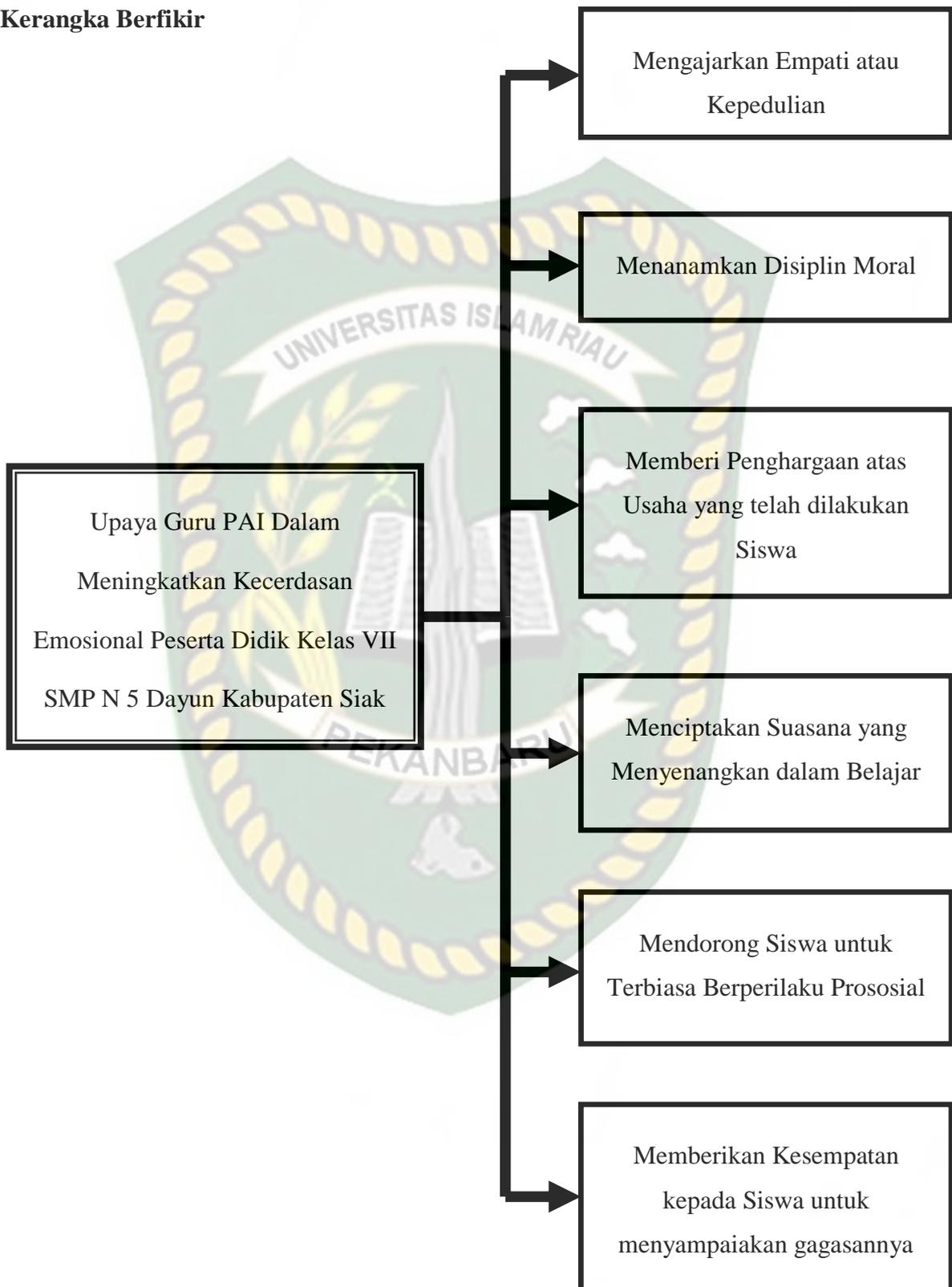
Konsep *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional) dalam dunia kerja pertama dikenalkan dalam *Harvard Business Review* (Nov-Des 1998) sebanyak 5 komponen inti, *Working with emotional intelligence* (Buku, Tahun 1999) lima komponen inti, serta dalam *Executive Excellence* (April, 2000) empat komponen inti.

Walaupun terdapat pengurangan inti pada pemikiran yang terakhir, namun tidak ada perbedaan secara substansial. Secara operasional, kerangka kerja kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (1995) sebagaimana terlihat pada Tabel 01.

**Tabel 01 : Kerangka Kerja Operasional Kecerdasan Emosional**

Variabel	Dimensi	Indikator
Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak	Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajarkan Empati atau Kepedulian</li> <li>• Guru menanamkan disiplin moral dalam setiap pekerjaan yang dilakukan peserta didik.</li> </ul>
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar</li> <li>• Guru memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa.</li> </ul>
	Keterampilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu mendorong siswa untuk terbiasa berperilaku prososial.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya.</li> </ul>

Sumber : dirangkum dari berbagai artikel dan buku yang ditulis oleh Goleman.

**f. Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai yang diteliti. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan menggunakan studi kasus. Studi Kasus menurut Bogdan dan Taylor adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini bisa menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail (Lexy, 2011: 3-4)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Dayun, Desa Banjar Seminai, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau 28656. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan Januari – April 2022 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 02 : Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Pengolahan & Analisis Data									√	√	√	√				
4	Penulisan Laporan Hasil Penelitian													√	√	√	√

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi tempat data dipermasalahkan. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini meliputi : Kepala Sekolah, Guru PAI Kelas VII SMP N 5 Dayun dan Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun. Penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian melalui cara wawancara langsung kepada informan.

Adapun objek penelitian merupakan variabel yang menjadi sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Upaya guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak. Salah satu upaya yang sudah dilaksanakan oleh Guru PAI Kelas VII adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya atau pendapatnya sehingga membuat peserta didik lebih percaya diri.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Dalam Penelitian ini, sumber data yang didapatkan berasal dari :

- I. Data Primer, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data penelitian yang diperoleh langsung dari penelitian melalui wawancara langsung kepada informan SMP N 5 Dayun yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI Kelas VII, serta Peserta Didik atau Ketua Kelas dari Kelas VII SMP N 5 Dayun.
- II. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi, buku-buku dan laporan-laporan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang bisa diperoleh dari SMP N 5 Dayun lebih cenderung ke dokumentasi dan beberapa diperoleh dari laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar memperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini digunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan masalah yang dibahas atau diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui lebih dalam dari responden serta jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011: 231)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara terstruktur. Dimana teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab menggunakan instrument pertanyaan yang telah peneliti siapkan.

Adapun wawancara yang penulis lakukan ditujukan kepada : Guru PAI Kelas VII SMP N 5 Dayun. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMPN 5 Dayun.

2. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa aktivitas-aktivitas yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni peneliti yang mendatangi lokasi penelitian secara bertahap. Observasi demikian, memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika subjek penelitian secara beragam, sehingga data yang diperoleh lebih *meaningfull*. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dimana observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui subjek secara langsung mengenai suatu kejadian atau

peristiwa yang sedang terjadi yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan yang diteliti.

3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 329)

Dalam hal ini penulis meneliti data yang didokumentasikan, seperti gambaran umum SMPN 5 Dayun. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasikan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.

#### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana lebih banyak bersifat uraian dan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun teknik analisis data terdapat dalam 4 langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir (Sugiyono, 2012: 338)

2. Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami. Untuk lebih menjelaskan uraian maka dapat dibuat gambaran berupa diagram interaktif tentang fenomena yang terjadi.
3. Penarikan Kesimpulan, merupakan bagian akhir dari penelitian. Analisis data yang dilakukan selama mengumpulkan data, digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMPN 5 Dayun Kabupaten Siak.
4. Keabsahan Data. Uji keabsahan data ini penulis gunakan untuk mencetak data yang ada dengan berbagai sumber informasi yang telah diperoleh guna memberikan kebenaran data terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat diketahui validitasnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan cara triangulasi agar keabsahan data diperoleh.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang

beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012: 330)

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap Guru PAI Kelas VII SMPN 5 Dayun yang kemudian dijadikan satu dan data tersebut bersifat sama.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Sejarah Singkat SMP N 5 Dayun

Pada tahun 1993 Masyarakat secara bersama mendirikan Perguruan Laksamana di Desa Banjar Seminai. Berdiri SMPS Perguruan Laksamana dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah siswa tamatan SD di Desa Banjar Seminai dan desa sekitarnya serta Jauh dan sulitnya perjalanan mencapai SMPN pada waktu itu yang berada di Desa Sialang Sakti yang berjarak lebih kurang 15 km dengan kondisi jalan rawan.

SMPS Perguruan Laksamana dibangun secara swadaya masyarakat di atas lahan seluas 20.015 m<sup>2</sup>. Pada akhir tahun 2005 Perguruan Laksamana Mengalami kemunduran drastis, baik jumlah siswa maupun sarana prasarana pendukung Proses pembelajaran hal ini disebabkan adanya peraturan bahwa Pemda tidak memberikan honor daerah dan prioritas masuk nominasi data base kepada guru yang bertugas di sekolah swasta dan akhirnya guru secara bertahap mutasi ke sekolah negeri. Di tambah lagi berdirinya SMP negeri yang bebas uang sekolah yang tidak berapa jauh dari Desa Banjar Seminai. Tidak bisa dipungkiri sekolah hari demi hari harus mengeluarkan surat pindah siswa.

Menanggapi permasalahan ini Masyarakat secara bersama mengusulkan penegerian SMPS Perguruan Laksamana Menjadi SMPN 5 Dayun Usulan ini dikabulkan pada tanggal 20 November pada tahun 2007 oleh pemerintah setempat, dan pada tahun 2009 mengalami perubahan nama menjadi SMP Negeri

38 Siak, dengan SK Bupati Kabupaten Siak No. 283/HK/KPTS/2009. Selanjutnya berdasarkan SK yang di terbitkan Bupati Siak No. 267/HK/KPTS/2012, tahun 2012 SMPN 38 Siak berubah kembali menjadi SMP Negeri 5 Dayun, Kabupaten Siak .

## 2. Visi dan Misi SMP N 5 Dayun

### a) Visi :

Adapun VISI SMP N 5 Dayun adalah :

**“ MEMBENTUK SISWA BERPRESTASI BERLANDASKAN IMTAQ DAN IPTEK, GEMAR MEMBACA, BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERKARAKTER SERTA BERBUDAYA MELAYU ”**

### Indikator Visi meliputi :

1. Berprestasi dalam perolehan nilai pada setiap Mata pelajaran setiap jenjang, US, USBN maupun UN.
2. Berprestasi dalam persaingan melanjutkan ke sekolah favorit lanjutan.
3. Berprestasi dalam lomba kreatifitas IPTEK maupun Sains
4. Berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Berprestasi dalam kegiatan keagamaan (IMTAQ).
6. Berprestasi dalam kegiatan Seni Budaya Melayu.
7. Berprestasi dalam bidang 7K ( Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan ).
8. Mendukung dan melaksanakan gerakan Literasi sekolah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama.

**b) Misi :**

1. Peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak, dan budi pekerti siswa dan keterampilan berdaya guna sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak , ditunjang Gain Score Achiesment (GSA) serta standar ketuntasan mata pelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik berdasarkan kurikulum SMPN 5 Dayun.
2. Pengamalan nilai-nilai keagamaan yang dianut dalam kehidupan warga sekolah, keluarga maupun masyarakat.
3. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang di ujian nasionalkan.
4. Peningkatan keunggulan sumber daya manusia dan profesionalisme Tenaga pendidik dan non kependidikan warga sekolah melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop, lokakarya, MGMP dan penyertaan kualifikasi pendidikan.
5. Mengembangkan kepribadian yang luhur sesuai dengan norma yang berlaku.
6. Mewujudkan proses penyelenggaraan pembelajaran, pembinaan dan pelatihan secara kreatif, efektif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
7. Proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif dengan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan sesuai dengan SNP sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

8. Terwujudnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan Stakeholders sehingga pencapaian tujuan standar pendidikan.
9. Menciptakan Fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir serta berwawasan keunggulan prestasi akademik maupun non akademik untuk menunjang proses pembelajaran yang ideal.
10. Semua tenaga pendidik bisa dan mampu menggunakan IT sebagai media pembelajaran sebagai pencapaian sasaran perkembangan IPTEK.
11. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa seni dan berbudaya melayu serta mampu bersaing di even-even Kecamatan maupun Kabupaten maupun tingkat di atasnya.
12. Menjadikan Perpustakaan sebagai tempat sumber dan gudang segala macam ilmu dan pembelajaran.
13. Menyediakan buku-buku yang bermanfaat, menarik dan menjadikan tempat dan ruang membaca yang kondusif.
14. Lingkungan sekolah yang berbasis 7K dengan melakukan pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan :
  - a. Melestarikan dan memberdayakan lingkungan.
  - b. Meningkatkan kualitas lingkungan.
  - c. Mencegah pencemaran lingkungan.
  - d. Mencegah kerusakan lingkungan
  - e. Membudayakan cegah sampah dilingkungan

f. Menjaga kesehatan lingkungan

### 3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan SMP Negeri 5 Dayun pada tahun 2018 s/d 2022 (3-5 tahun kedepan) adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan budi pekerti bagi seluruh warga SMPN 5 Dayun.
2. Tercapainya kepribadian yang luhur sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Terampil dan cakap dalam ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.
4. Mengutamakan peningkatan mutu kegiatan pembelajaran.
5. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
6. Membentuk peserta didik yang mencapai standart kompetensi kelulusan yang maksimal.
7. Meningkatkan kemampuan profesional guru dengan mengikutsertakan guru dalam seminar, lokakarya, penataran, MGMP dan kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan profesional guru
8. Memiliki lingkungan sekolah yang sehat nyaman dan kondusif.
9. Mengembangkan wawasan keunggulan sekolah berupa adanya program unggulan baik bidang akademik, life skill, maupun non akademik terutama bidang olahraga dan seni.
10. Menumbuhkan persaingan akademik bagi siswa agar dapat memacu peningkatan kualitas hasil belajar.

11. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang nyaman dan kondusif untuk menunjang kualitas hasil pembelajaran siswa.
12. Tercapainya proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif dengan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan sesuai dengan SNP semua mata pelajaran pada sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
13. Tercapainya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan Stakeholder.
14. Tercapainya fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir untuk menunjang proses pembelajaran.
15. Mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.
16. Menjadikan gemar membaca sebagai Hobi dan bagian dari kehidupan siswa.
17. Tercapainya lingkungan sekolah yang berbasis 7K.

#### **4. Program Strategis**

Strategi yang dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak, adalah sebagai berikut :

##### **a) Program Kurikulum**

1. Program pembinaan dan pembiasaan Adab untuk guru dan karyawan
2. Pelatihan pembelajaran yang efektif bagi guru
3. Bedah buku seputar pendidikan
4. Melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran MGMP
5. Melaksanakan musyawarah dengan para wali kelas

6. Diskusi dengan pakar pendidikan dan psikologi terkait perkembangan dan komunikasi efektif dengan remaja
7. Perlombaan yang meningkatkan keterampilan antar guru
8. Pemberian reward dan konsekuensi logis
9. Kepemilikan dokumen perangkat pembelajaran
10. Kepemilikan bank soal yang baik dan lengkap
11. Kepemilikan dokumen penilaian yang baik dan lengkap

**b) Program Kesiswaan**

1. Program pembinaan dan pembiasaan Adab
2. Program pendukung membangun karakter seperti :
  - a. Muhadarah
  - b. Field Trip (Kunjungan edukasi)
  - c. Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional
  - d. Hari Membaca
3. Program Ekstrakurikuler wajib dan pilihan  
Wajib : Pramuka dan Pembinaan Keislaman  
Pilihan : Futsal, Jurnalistik, Bina Seni Baca Qur'an, dan Desain Grafis

**c. Program Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) Sekolah**

1. Pertemuan Rutin Koordinator POMG dengan pihak sekolah
2. Parenting
3. Diskusi dengan Psikolog

#### d. Program Sarana dan Prasarana

1. Kepemilikan Laboraturium IPA
2. Kepemilikan fasilitas tempat shalat, kantor, tempat berwudhu, serta kamar mandi yang memadai
3. Kepemilikan pustaka
4. Kepemilikan gudang
5. Memilki lingkungan sekolah yang aman, nyaman dsn indah

#### 5. Profil Sekolah SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak

**Tabel 03 : Identitas Sekolah**

##### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP N 5 DAYUN		
2	NPSN	:	10403367		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Desa Banjar Seminai		
	RT / RW	:	4	/	1
	Kode Pos	:	28656		
	Kelurahan	:	Banjar Seminai		
	Kecamatan	:	Kec. Dayun		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Siak		
	Provinsi	:	Prov. Riau		
	Negara	:	Indonesia		

6	Posisi Geografis	:	0.6522	Lintang
			101.9526	Bujur

### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	8.AHKKPT/2007
8	Tanggal SK Pendirian	:	2007-05-16
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	8.AHKKPT/2007
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2007-05-16
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	1633800023
14	Nama Bank	:	BPD RIAU...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD RIAU CABANG DAYUN...
16	Rekening Atas Nama	:	SMPNEGERI5DAYUN...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA SMP NEGERI 5 DAYUN
21	NPWP	:	006130967212000

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	082172508778
----	---------------	---	--------------

21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	smpnegeri5dayun@gmail.com
23	Website	:	http://www.smpn5dayun.blogspot.com

#### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	3500
29	Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

#### 5. Sanitasi

##### Sustainable Development

##### Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk	:	Tidak

	digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	
35	Tipe jamban	: Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	: Menyediakan dengan cara siswi harus membeli
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	: Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	: 0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	: 0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	: Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	: Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik	: Ya

dalam 3 hingga 5 tahun  
terakhir dengan  
truk/motor sedot tinja

**Stratifikasi UKS :**

43 Sekolah memiliki  
selokan untuk  
menghindari genangan  
air : Ya

44 Sekolah menyediakan  
tempat sampah di setiap  
ruang kelas (Sesuai  
permendikbud tentang  
standar sarpras) : Ya

45 Sekolah menyediakan  
tempat sampah tertutup  
di setiap unit jamban  
perempuan : Ya

46 Sekolah menyediakan  
cermin di setiap unit  
jamban perempuan : Tidak

47 Sekolah memiliki tempat  
pembuangan sampah : Tidak

	sementara (TPS) yang tertutup	
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	: Tidak
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	: Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	: Ya
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	: <input type="checkbox"/> Ada, dengan pemerintah daerah <input type="checkbox"/> Ada, dengan perusahaan swasta <input type="checkbox"/> Ada, dengan puskesmas <input type="checkbox"/> Ada, dengan lembaga non-pemerintah
<u>52</u>	Jumlah jamban dapat digunakan	: <p style="text-align: center;">Jamban</p> <input type="checkbox"/> Jamban laki-laki <input type="checkbox"/> perempuan <input type="checkbox"/> Jamban bersama

Jumlah jamban tidak  
53 dapat digunakan :  Jamban laki-laki  Jamban perempuan  Jamban bersama

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓			
54	Kebersihan dan kesehatan	✓					
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet		✓	✓			
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air	✓	✓				✓

Sumber : Tata Usaha SMP N 5 Dayun

## 6. Guru dan Karyawan SMP N 5 Dayun

Tabel 04 : Data Guru dan Karyawan SMP N 5 Dayun

NO.	NAMA	JABATAN	LK/PR	PENDIDIKAN
1	2	3	4	5
1	Irmanita, S.Pd	Kepala Sekolah	PR	STRATA-1
2	Rika Trisnawati, S.Si	Kepala Laboratorium	PR	STRATA-1
3	Reni Yuliatwati Safitri, S.Pd	Bendahara BOS/BOP	PR	STRATA-1
4	Emeliya Susanti, S.E	Tenaga Administrasi Sekolah	PR	STRATA-1
5	Ratih Kusuma Dewi, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah	PR	DIPLOMA-3
6	S.Damaris Lumban Toruan, S.Pd	Wali Kelas	PR	STRATA-1
7	Sutiani Eka Sasmita, S.Pd	Wali Kelas	PR	STRATA-1
8	Siti Makrifdhun, S.Ag	Wali Kelas	PR	STRATA-1
9	Elvy Kartika Putri, S.Pd	Wali Kelas	PR	STRATA-1
10	Sudarsono, S.Hum	Wali Kelas	LK	STRATA-1
11	Giyarti, S.E	Guru	PR	STRATA-1
12	Golda Meir, S, S.Pd	Guru	PR	STRATA-1
13	Jumiati	Guru	PR	STRATA-1
14	Dra.Mudziatul Hidayah	Guru	PR	STRATA-1

15	Suyono, S.Pd	Guru	LK	STRATA-1
16	Wan Andang Muria	Penjaga Sekolah	LK	SMP

Sumber : Tata Usaha SMP N 5 Dayun

## 7. Keadaan Siswa SMP N 5 Dayun

**Tabel 05 : Data Siswa SMP N 5 Dayun Tahun Ajaran 2022 / 2023**

### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis

#### Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
77	66	143

### 2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan

#### Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	9	10	19
13 - 15 tahun	64	54	118
16 - 20 tahun	4	2	6
> 20 tahun	0	0	0
Total	77	66	143

### 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	57	44	101
Kristen	18	17	35
Katholik	2	5	7
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	77	66	143

### 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang

#### Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	3	4	7
Kurang dari Rp. 500,000	4	7	11
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	19	23	42
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	37	27	64
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	14	5	19
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0

Total	77	66	143
-------	----	----	-----

## 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat

### Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	28	30	58
Tingkat 8	24	20	44
Tingkat 7	25	16	41
Total	77	66	143

Sumber : Tata Usaha SMP N 5 Dayun

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 5 Dayun

**Tabel 06 : Sarana dan Prasarana SMP N 5 Dayun**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	2	3
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan
3	Ruangan Guru	1 Ruangan
4	Ruang Belajar	6 Ruangan
5	Laboratorium IPA	1 Ruangan
6	Perpustakaan	1 Ruangan
7	Lapangan Serba Guna	1 (di dalam Sekolah)

8	Perumahan Kepala Sekolah	1 Unit
9	Perumahan Guru	1 Unit
10	Wc Umum	2 Ruangan (1 Ruangan untuk laki-laki dan 1 Ruangan untuk perempuan)
11	Wc Guru	2 Ruangan (1 Ruangan untuk laki-laki dan 1 Ruangan untuk perempuan)

Sumber : Tata Usaha SMP N 5 Dayun

### 9. Deskripsi Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP N 5 Dayun dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak tahun ajaran 2022/2023 yaitu :

1. Ibu Irmanita,S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Dayun, berjenis kelamin Perempuan, Beragama Islam, tempat lahir Pekanbaru pada Tanggal 16 Maret 1977 dan berusia 45 Tahun saat penelitian dilaksanakan. Beliau menyelesaikan S1 pada 20 Maret 1998, dan mengajar di SMP N 5 Dayun selama 19 Tahun.
2. Bapak Suyono,S.Pd berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, tempat lahir Kampung Dalam pada Tanggal 20 Maret 1975 dan berusia 47 Tahun saat penelitian dilaksanakan. Beliau menyelesaikan S1 pada 05 Juli 1996, dan mengajar di SMP N 5 Dayun selama 15 Tahun.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 di SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak terhitung dari tanggal 03 Januari 2022 – 07 Januari 2022. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan beberapa informan, observasi dan dokumentasi selama penelitian.

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 5 Dayun tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Dayun.

### **1. Deskripsi Hasil Wawancara**

#### **a. Hasil Wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd selaku guru PAI :**

##### **1) Bagaimana upaya Bapak meningkatkan sikap empati atau kepedulian peserta didik ?**

Sebagai seorang pendidik upaya yang akan dilakukan terlebih dahulu yaitu memastikan kebutuhan emosional Anak terpenuhi. Mengapa demikian, agar anak atau peserta didik itu dapat merasakan dan mengekspresikan rasa empatinya kepada orang lain seperti kepada guru, orang tua dan teman sebayanya. Pastikan kita sebagai guru dapat memberikan dukungan emosional mereka sebelum memberikannya kepada orang lain. Lalu menjadikan diri kita teladan bagi anak-anak didik kita dalam bersikap dan berperilaku serta menjadikan mereka saksi dari tingkah laku kita. Saksi tentang bagaimana cara kita bergaul, bersikap pada orang lain dengan mengembangkan sikap yang baik dan empati. Dengan demikian diharapkan mereka bisa memahami,

menghayati dan menerapkan ke dalam pribadinya tentang nilai-nilai budi pekerti, nilai-nilai kebaikan / moral yang sesungguhnya (nilai-nilai sikap apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang harus kita lakukan dan tidak boleh kita lakukan).

**2. Bagaimana upaya Bapak meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar mampu menanamkan sikap disiplin ?**

Sebagai seorang pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam upaya yang akan dilakukan adalah melakukan pembiasaan yang bermanfaat, yaitu dengan membiasakan diri untuk selalu membaca doa serta membaca asmaul husna, hal ini bertujuan supaya para peserta didik selalu disiplin berdoa saat akan memulai sesuatu dan juga bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Upaya selanjutnya yaitu mengajak siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, seperti mengajak untuk berpuasa senin dan kamis, mengingatkan untuk tidak meninggalkan shalat fardhu. Jika para siswa ini sudah memiliki sikap disiplin dan juga bertanggungjawab pada dirinya maka hal-hal diatas akan menjadi suatu hal yang tidak berat untuk dilakukan.

**3. Bagaimana Upaya Bapak meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik agar mendapat reward atas usaha yang telah dilakukannya ?**

Sebagai seorang guru upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan reward kepada peserta didik memiliki dampak tertentu bagi peserta didik. Pemberian reward bisa di berikan dalam bentuk non-material seperti senyuman, sanjungan, perhatian dan ucapan terima kasih atas hasil yang telah

dicapai siswa-siswi tersebut. Dengan pemberian reward seperti itu siswa akan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan gurunya.

**4. Bagaimana upaya Bapak meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik agar terciptanya suasana yang menyenangkan dalam belajar?**

Salah satu penunjang yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar dalam kelas adalah ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan nyaman sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Upaya yang dilakukan antara lain : *Pertama*, memahami bagaimana karakter siswa, mengkondisikan siswa dalam mengatur posisi tempat duduknya. *Kedua*, membentuk diskusi kelompok pada pembelajaran untuk membina kecerdasan siswa dalam memotivasi diri dan membina hubungan dengan orang lain. Dan yang *terakhir*, menugaskan kepada siswa untuk membuat power point dan mempresentasikan materi pelajaran, hal ini untuk melatih siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan berani untuk tampil di depan kelas dan melakukan praktek pada materi tertentu.

**5. Bagaimana Upaya Bapak meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar terbiasa untuk berperilaku prososial ?**

Upaya pengkondisian guru dalam mendukung kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan sikap prososial yaitu : *Pertama*, Memberikan nasehat ini adalah salah satu cara yang bertujuan untuk mengingatkan terhadap suatu

hal yang sifatnya baik. Nasehat biasanya dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Nasehat diberikan melalui hadist-hadist yang diajarkan kepada anak seperti hadist jangan marah, tersenyum, hadist untuk mencintai sesama makhluk Allah dan saling tolong menolong. Selain melalui hadist juga menggunakan perkataan-perkataan yang baik atau perkataan yang mengingatkan anak untuk melakukan perbuatan yang positif seperti guru selalu memberikan nasehat kepada anak untuk saling berbagi makanan. Guru juga mengingatkan anak untuk saling kerja sama dan tidak boleh egois ketika bermain.

**6. Bagaimana upaya Bapak meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar berani menyampaikan gagasan?**

Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu sekejap prosesnya panjang tetapi kita bisa melakukannya mulai dari sekarang dengan menghargai setiap proses yang dia lakukan, mengapresiasi setiap peningkatan dari hal-hal yang dia lakukan, mendorongnya untuk lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya dan setiap langkah kecil yang berhasil dia tempuh adalah hal yang perlu kita rayakan bersama-sama dengan si anak tetapi jangan khawatir kita bisa membantu anak mulai dari sekarang sejak usianya yang masih sangat muda. Beri apresiasi untuk proses yang dia jalani, beri pujian untuk setiap pencapaian yang berhasil dia tempuh. Semua langkah kecil akan menjadi langkah besar ditahapan perkembangan berikutnya yang penting anak kita

punya rasa bangga akan dirinya dan mudah-mudahan rasa percaya dirinya tumbuh sehingga dia menjadi anak yang lebih pemberani.

**b. Hasil wawancara dengan Ibu Irmanita,S.Pd Selaku Kepala Sekolah :**

**1. Bagaimana menurut Ibu upaya guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar memiliki sikap empati atau kepedulian ?**

Sangat Bagus, karna ntuk menanamkan atau menumbuhkan empati pada anak bisa dilakukan dengan menceritakan sebuah kisah yang menggambarkan tentang penderitaan/kemalangan seseorang dalam kehidupannya. Dalam kisah ini perlu ditanamkan pada anak bahwa peristiwa itu pun mungkin bisa terjadi pada diri kita. Bahwa kita pun bisa mengalami nasib yang sama seperti orang lain yang menderita akibat perbuatan jahat kita. Dengan kisah/ cerita tersebut, diharapkan anak akan berimajinasi dalam pikirannya untuk selalu melakukan sikap empati kepada orang lain.

**2. Bagaimana menurut Ibu upaya guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar mampu menanamkan sikap disiplin ?**

Upaya guru untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik yaitu membiasakan untuk datang tepat waktu ke sekolah dan berbaris serta bersalaman kepada guru sebelum memasuki ruang kelas. Hal ini dilakukan agar para peserta didik terbiasa untuk selalu disiplin tepat waktu. Lalu selanjutnya membaca doa sebelum memulai pelajaran dan membaca asmaul husna bersama pada saat pembelajaran PAI.

**3. Bagaimana menurut Ibu upaya guru PAI meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik agar mendapat reward atas usaha yang telah dilakukannya ?**

Reward yang kami berikan kepada anak didik akan berdampak baik pada anak tersebut, melalui reward yang diberikan maka anak-anak akan lebih percaya diri untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, sebagaimana tujuan awal kita yaitu untuk meningkatkan kecerdasan serta motivasi peserta didik.

**4. Bagaimana menurut Ibu upaya guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik agar terciptanya suasana yang menyenangkan dalam belajar?**

Agar terciptanya suasana yang menyenangkan dalam belajar bisa dilakukan dengan membuat suasana ruangan yang berbeda. Posisi duduk siswa di sekolah kebanyakan sama yaitu guru di depan dan kursi siswa disusun berjajar membentuk persegi, metode ini dikaji sebagai metode yang tidak efektif karena proses belajar terjadi hanya satu arah guru menyampaikan dan murid hanya mendengarkan. Agar suasana kelas lebih menyenangkan contoh : susun ulang ruang kelas seperti meja dan kursi yang melingkar jadi posisi guru berada ditengah-tengah dan siswa dapat melihat guru dengan baik.

**5. Bagaimana menurut Ibu upaya Guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar terbiasa untuk berperilaku prososial ?**

Dengan cara memberikan reward dalam bentuk tanda penghargaan hadiah, penghormatan dan pujian. Hal ini dapat terlihat saat guru bertanya

siapa yang berani maju untuk bercerita dengan jujur di depan guru dan teman-teman lainnya maka ketika anak yang berani maju, guru memberikan hadiah berupa alat tulis agar anak senang dan mau mengulang lagi sikap pemberani untuk berkata jujur tersebut. Akhirnya anak yang lain juga tidak mau kalah dan ingin mendapatkan hadiah itu juga.

**6. Bagaimana menurut Ibu Upaya Guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar berani menyampaikan gagasan?**

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Suyono tadi meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu sekejap prosesnya panjang tetapi kita bisa melakukannya mulai dari sekarang dengan menghargai setiap proses yang dia lakukan, mengapresiasi setiap peningkatan dari hal-hal yang dia lakukan, mendorongnya untuk lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya dan setiap langkah kecil yang berhasil dia tempuh adalah hal yang perlu kita rayakan bersama-sama dengan si anak tetapi jangan khawatir kita bisa membantu anak mulai dari sekarang sejak usianya yang masih sangat muda.

**C. Pembahasan**

Terdapat beberapa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun yaitu :

**1. Mengajarkan Empati Atau Kepedulian**

Sebagai seorang pendidik upaya yang akan dilakukan terlebih dahulu yaitu memastikan kebutuhan emosional Anak terpenuhi. Mengapa demikian,

agar anak atau peserta didik itu dapat merasakan dan mengekspresikan rasa empatinya kepada orang lain seperti kepada guru, orang tua dan teman sebayanya. Pastikan kita sebagai guru dapat memberikan dukungan emosional mereka sebelum memberikannya kepada orang lain. Lalu menjadikan diri kita teladan bagi anak-anak didik kita dalam bersikap dan berperilaku serta menjadikan mereka saksi dari tingkah laku kita. Saksi tentang bagaimana cara kita bergaul, bersikap pada orang lain dengan mengembangkan sikap yang baik dan empati. Dengan demikian diharapkan mereka bisa memahami, menghayati dan menerapkan ke dalam pribadinya tentang nilai-nilai budi pekerti, nilai-nilai kebaikan / moral yang sesungguhnya (nilai-nilai sikap apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang harus kita lakukan dan tidak boleh kita lakukan). Lalu bisa juga dilakukan dengan menceritakan sebuah kisah yang menggambarkan tentang penderitaan/kemalangan seseorang dalam kehidupannya. Dalam kisah ini perlu ditanamkan pada anak bahwa peristiwa itu pun mungkin bisa terjadi pada diri kita. Bahwa kita pun bisa mengalami nasib yang sama seperti orang lain yang menderita akibat perbuatan jahat kita. Dengan kisah/ cerita tersebut, diharapkan anak akan berimajinasi dalam pikirannya untuk selalu melakukan sikap empati kepada orang lain.

Menurut Zoll dan Enz (2012) Empati dapat diartikan sebagai kemampuan dan kecenderungan seseorang (Observer) untuk memahami apa yang orang lain (target) pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu.

## 2. Menanamkan Disiplin Moral

Sebagai seorang pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam upaya yang akan dilakukan adalah melakukan pembiasaan yang bermanfaat, yaitu dengan membiasakan diri untuk selalu membaca doa serta membaca asmaul husna, hal ini bertujuan supaya para peserta didik selalu disiplin berdoa saat akan memulai sesuatu dan juga bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Upaya selanjutnya yaitu mengajak siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, seperti mengajak untuk berpuasa senin dan kamis, mengingatkan untuk tidak meninggalkan shalat fardhu. Jika para siswa ini sudah memiliki sikap disiplin dan juga bertanggungjawab pada dirinya maka hal-hal diatas akan menjadi suatu hal yang tidak berat untuk dilakukan.

Menurut Depdiknas (2001) mendefinisikan disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu, menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.

## 3. Memberikan Reward atas Usaha yang telah dilakukan oleh Peserta Didik

Reward adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional serta motivasi belajar. Reward diberikan dalam bentuk tanda penghargaan hadiah, penghormatan dan pujian. Hal ini dapat terlihat saat guru bertanya siapa yang berani maju untuk bercerita dengan jujur di depan guru dan teman-teman lainnya maka ketika anak berani maju, guru memberikan hadiah berupa

bintang di tangannya agar anak senang dan mau mengulang kembali sikap pemberani untuk berkata jujur tersebut. Akhirnya anak yang lain juga tidak mau kalah dan ingin mendapatkan bintang di tangannya.

Anggraini,dkk (2019: 223) mengatakan pemberian Reward yang dilakukan oleh Guru adalah sebagai bentuk perangsang atau penguat guru dalam mendidik peserta didiknya. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi atau kepada peserra didik yang melakukan hal positif. Pemberian reward berguna untuk membentuk peserta didik agar lebih berusaha lagi dalam belajar dan berbuat lebih baik lagi agar mendapatkan prestasi yang baik.

#### **4. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar**

Guru Pendidikan Agama Islam dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif guna meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Peserta didik akan memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap apa yang dipelajari apabila suasana belajarnya nyaman dan menyenangkan. Sebaliknya, konsentrasi peserta didik akan terganggu apabila suasana belajarnya tidak nyaman dan membosankan. Salah satu upaya agar keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jika tercipta suasana yang kondusif, maka tercipta juga suasana pembelajaran yang menggembirakan, pembelajaran yang menggembirakan artinya pembelajaran yang menyenangkan. Joyful Learning

(Pembelajaran yang menyenangkan) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kebersamaan antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru menciptakan suasana yang demokratis. Menurut Dryden dan Vos pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana hubungan antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik dan suasana yang dapat menghasilkan kondisi yang kondusif untuk belajar.

#### **5. Mendorong Siswa untuk Terbiasa Berperilaku Prososial**

Upaya pengkondisian guru dalam mendukung kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan sikap prososial yaitu : *Pertama*, Memberikan nasehat ini adalah salah satu cara yang bertujuan untuk mengingatkan terhadap suatu hal yang sifatnya baik. Nasehat biasanya dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Nasehat diberikan melalui hadist-hadist yang diajarkan kepada anak seperti hadist jangan marah, tersenyum, hadist untuk mencintai sesama makhluk Allah dan saling tolong menolong. Selain melalui hadist juga menggunakan perkataan-perkataan yang baik atau perkataan yang mengingatkan anak untuk melakukan perbuatan yang positif seperti guru selalu memberikan nasehat kepada anak untuk saling berbagi makanan. Guru juga mengingatkan anak untuk saling kerja sama dan tidak boleh egois ketika bermain.

Menurut Baron & Bryne (2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu

keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya.

#### **6. Memberikan Kesempatan kepada Siswa untuk Menyampaikan Gagasannya**

Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu sekejap prosesnya panjang tetapi kita bisa melakukannya mulai dari sekarang dengan menghargai setiap proses yang dia lakukan, mengapresiasi setiap peningkatan dari hal-hal yang dia lakukan, mendorongnya untuk lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya dan setiap langkah kecil yang berhasil dia tempuh adalah hal yang perlu kita rayakan bersama-sama dengan si anak tetapi jangan khawatir kita bisa membantu anak mulai dari sekarang sejak usianya yang masih sangat muda. Beri apresiasi untuk proses yang dia jalani, beri pujian untuk setiap pencapaian yang berhasil dia tempuh. Semua langkah kecil akan menjadi langkah besar ditahapan perkembangan berikutnya yang penting anak kita punya rasa bangga akan dirinya dan mudah-mudahan rasa percaya dirinya tumbuh sehingga dia menjadi anak yang lebih pemberani.

Menurut Suyono (2004) Gagasan (Pikiran) adalah (hasil, pemikiran, usulan, keinginan, harapan) yang akan disampaikan guru kepada peserta didiknya. Lebih lanjut, gagasan itu akan dilengkapi dengan fakta, data, informasi, dan pendukung lainnya yang diharapkan dapat memperjelas gagasan dan sekaligus meyakinkan peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan terhadap hasil wawancara dengan Guru PAI SMP N 5 Dayun Kabupaten Siak, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII sebagai berikut :

*Pertama*, Guru PAI berupaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dengan cara mengajarkan empati atau kepedulian.

*Kedua*, Guru PAI berupaya untuk menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

*Ketiga*, Guru PAI berupaya untuk memberikan Reward kepada peserta didik atas usaha yang telah dilakukannya.

*Keempat*, Guru PAI berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

*Kelima*, Guru PAI berupaya untuk pembagian kelompok dalam melakukan pendekatan dengan cara bersikap prososial.

*Keenam*, Guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan gagasannya.

## B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP N 5 Dayun, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut :

- a. Kepada Guru PAI diharapkan untuk meningkatkan upayanya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa semaksimal mungkin agar siswa dapat menyenangi pembelajaran PAI. Karena guru PAI merupakan seorang pendidik yang menjadi penentu terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
- b. Kepada siswa diharapkan agar lebih serius dan kreatif dalam belajar dan mau menerima saran dan nasihat yang disampaikan oleh guru agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional, serta dapat memperbaiki beberapa kesalahan untuk kedepannya.
- c. Kepada Kepala Sekolah SMP N 5 Dayun agar dapat membimbing dan menyediakan sarana dan prasarana bagi keperluan dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- d. Untuk penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan sumber referensi tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku :

- Alwi, Hasan dkk. 2000, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Atmaja, Perwira, 2012, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Bahril, Syaiful, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Daniel, Roger, 2009, *Teknik-Teknik mengatasi emosi*, Garailmu, Jogjakarta
- Daradjat, Zakiah, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2019, CV. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sudjana, Nana, 2013, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Ciputat Pers, Jakarta
- Syah, Muhibbin, 2015, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Syukri, 2019, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, Prenada Media, Surabaya
- Tafsir, Ahmad, 2017, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Roselia, Bandung
- Thoah, Muhammad, 2016, *"Aktualisasi Kecerdasan emosional dalam manajemen sumber daya manusia diperguruan tinggi"*, Duta Media, Jakarta
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th, 2005)*, 2006, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta
- Uno, B. Hamzah, 2012, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Zuhairini, 2013, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya

**Skripsi :**

Napali,Yusril,Ahmad,2018 “Upaya Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak pada Masa Pandemi di MIN 2 Banjar”, *skripsi*, Universitas UIN Antasari Banjarmasin

Nurjannah,Uul,2020 “Problem Karakter Remaja dan Solusinya dalam Al-Qur’an Perspektif Kecerdasan Emosi”, *skripsi*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Zakiah,Farah,2013, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual,kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi”,*skripsi*,Universitas Jember

**Jurnal :**

Anisah,dan Suntara,Hariman,2016 “Penerapan Metode Pembelajaran Debate untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa”, hal. 138-140

Aswat,Hijrawatil,dkk,2019 “Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar”, hal 761-762

Fitriyani,Lestari,2015 “Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”, Volume. XVIII, No.1, hal.93-110

Lestari,Indah,2017 “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa”, hal. 91-94

Safrijal,2016 “Implikasi Keteladanan Guru terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MTsN 1 Aceh Selatan” , hal 151-153

Syaparuddin,2020 “Peningkatan kecerdasan emosional (EQ) dan Kecerdasan spiritual (SQ) Siswa sekolah dasar SD Negeri 4 blokka sebagai upaya meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran Pkn”, Volume 1, No.1, hal.11-29.